

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ADVANCE ORGANIZER DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

YOGI PUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X SMA NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:

Yogi Putra

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X masih tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah yang dilakukan hanya dengan ceramah dan tidak ada partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah tidak berjalan dengan optimal dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berpengaruh rendahnya belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan aktivitas berbicara melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak hubungan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One Shoot Case Study* dengan teknik analisis data kuantitatif menggunakan uji korelasi *Kruskal's Gamma*.

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan nilai yang didapatkan $Z_{hitung} (16,7) > Z_{tabel} (1,64)$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN
HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS X SMA
NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

Yogi Putra

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
ADVANCE ORGANIZER DENGAN HASIL
BELAJAR SEJARAH KELAS X SMA NEGERI
13 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN
2015/2016**

Nama Mahasiswa : Yogi Putra

No. Pokok Mahasiswa : 1213033079

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd.
NIP/19731120 200501 1 001

Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd.
NIP/19811225 200812 1 001

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan IPS**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful M., M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Syaiful M., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 November 2016



Handwritten signatures of the three members of the examination team, each with a dotted line underneath.

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Putra

NPM : 1213033079

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Desember 2016

Yang Menyatakan



Yogi Putra

NPM. 1213033079

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelurahan Surabaya, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung pada tanggal 26 Januari 1995. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Jasman dan Ibu Yuliarnis, memiliki dua orang kakak yaitu Silvia Oktarina dan Melinda Agustina.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Surabaya tahun 2006, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2009, dan pendidikan menengah atas di SMK Bina Mulya Bandar Lampung pada tahun 2012.

Melalui jalur SNMPTN tertulis pada tahun 2012, penulis diterima di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada bulan Januari 2014, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pada bulan Juli - September 2015, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Way Nipah, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pematang Sawa.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi yaitu FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai Sekretaris Bidang Penelitian dan Pengembangan pada periode 2014/2015, BIROHMAH (Bina Rohani Mahasiswa) sebagai Staf Bidang Hubungan Masyarakat pada periode 2014/2015, dan BEM FKIP (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) sebagai Staf Bidang Pendidikan pada periode 2014/2015.

MOTTO

Bismillahirrahmannirrahim

دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.

(Al-Mujadillah: 11)

اللَّهُ سَبِيلٌ فِيهِ فَهُوَ الْعِلْمُ طَلَبٌ فِي جِ خَرَمَنْ

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

*“Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang,
Tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup”*

(Gloria Steinem)

“Bertawakallah dalam segala usaha yang kamu lakukan maka yakinlah allah akan memberikan yang terbaik untukmu”

(Yogi Putra)

Persembahan

Alhamdulillahirobbil' aalamiin.

*Segala Puji Bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna
Sholawat serta Salam selalu tercurah kepada Uswatun Hasanah Rasulullah
Muhammad SAW.*

*Dengan kerendahan hati dan rasa sayang yang tiada henti,
kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta, kasih sayang,
dan terima kasihku kepada:*

*Kedua orang tua tercinta Ibuku (Yuliarnis) dan Ayahku (Jasman), yang telah
membesarkan dan mendidik dengan penuh cinta kasih dan pengorbanan yang
tulus serta selalu mendoakan yang terbaik untuk keberhasilan dan
kebahagiaanku.*

*Kakak-kakakku tersayang (Silvia Oktarina dan Melinda Agustina) yang selalu
mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat padaku.*

*Seluruh keluarga besar terkhusus untuk Tek Lina yang terus memberikan do'a
dan bantuan materinya untukku, terima kasih.*

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran.

*Semua sahabat-sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala
kekuranganku, dan ikut mewarnai kehidupanku.*

Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* dengan Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
8. Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis : Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.Hum., Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Maskun, M.H., Drs. Tontowi, M.Si., Drs. Syaiful M., M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd.

10. Bapak Triatmo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Dra. Baduriah, selaku guru mitra yang telah banyak membantu dalam penelitian.
12. Siswa-siswi kelas X7 SMA Negeri 13 Bandar Lampung atas kerjasamanya.
13. Ayah, emak serta kakak-kakakku silvia dan Melinda yang memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang bagi penulis untuk cepat dan lancar dalam menyusun skripsi ini.
14. Tek Lina yang sudah memberikan bantuan secara moril dan materil dalam kelancaran penulis selama menempuh pendidikan semasa kuliah.
15. Sahabat-sahabatku yang bersama berjuang dalam pengerjaan skripsi: Ody, Yupinda, Zhara, Andi, Berlian, Bahtiar, Ika, Puji, Eka, Yudha dan Krisna.
16. Sahabat Kurnia Ilahi yang ikut memberikan kenangan selama masa kuliah: Umi Mardun, Jeng Iham, Ses Nandar, Bunda Indra dan Mpok Egi.
17. Sahabat-sahabatku seperjuangan, seluruh angkatan 2012 Pendidikan Sejarah: Agung, Alexander, Agus, Andi W, Anis, Arum, Aryan, Aswin, Asri, Bella, Banuarea, Cintan, Deni, Dea, Desi, Devi, Dwi S, Dwi L, Evi, Edy, Enggal, Febi, Fifi, Feni, Hayatun, I Wayan, I Putu, Icha, Lia, Landroma, Marlia, Maxi, Minanti, Maya, Rahmat A.P, Rohim, Mutiara, Mutia, Nadiyah, Nurhasanah, Nandar, Pandan, Nando, Dinda, Revi, Putri W, Ratna, Ria, Ridho, Ridwan, Siti H, Siti N, Sudiro, Trisna, Ulan, Velina, Yeni, Widia, Yuli, dan Yulis, terima kasih untuk semuanya dan kebersamaannya.

18. Sahabat-sahabat Kuliah Kerja Nyata di Pekon Way Nipah, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus dan PPL di SMA Negeri 13 Pematang Sawa: Ikhsan, Jastru, Nur, Stella, Syafira, Agnes, Aribah, Supatmiatun, dan Lia atas kebersamaan selama kurang lebih dua bulan yang penuh makna dan kenangan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga dengan kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin ya Robbal 'Aalamiin.

Bandarlampung, 30 Desember 2016

Penulis



Yogi Putra
1213033079

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Aktivitas Belajar	7
2.1.2. Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	8
2.1.3. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	12
2.1.4. Hasil Belajar	14
2.1.5. Pembelajaran Sejarah	16
2.2. Penelitian Relevan	17
2.3. Kerangka Pikir	18
2.4. Paradigma	19
2.5. Hipotesis Penelitian	20
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	21
3.2. Desain Penelitian	21
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
3.4. Populasi dan Sampel	22
3.4.1. Populasi	22
3.4.2. Sampel	23
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel	24

3.5.1. Variabel Penelitian	24
3.5.2. Definisi Oprasional Variabel	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data	26
3.7. Instrument Penelitian	27
3.7.1. Tes	27
3.7.2. Observasi/Pengamatan	28
3.8. Uji Instrumen Penelitian	31
3.8.1. Uji Validitas Instrumen	31
3.8.2. Uji Reliabilitas	32
3.8.3. Tingkat Kesukaran.....	33
3.8.4. Daya Pembeda	33
3.9. Teknik Pengolahan Skor Menjadi Nilai.....	34
3.10. Pengkategorisasian Hasil dan Aktivitas Belajar	35
3.11. Uji Prasyarat Hipotesis Penelitian	36
3.11.1. Uji Normalitas	36
3.11.2. Uji Linearitas	37
3.12. Uji Hipotesis	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1.1. Sejarah SMA Negeri 13 Bandar Lampung	40
4.1.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 13 Bandar Lampung	41
4.1.1.3. Situasi dan Kondisi SMAN 13 Bandar Lampung	43
4.1.1.4. Fasilitas Sekolah	44
4.1.1.5. Proses Belajar Mengajar SMAN 13 Bandar Lampung..	45
4.1.1.6. Kondisi Siswa, Guru dan Pegawai SMAN 13 Bandar Lampung	46
4.1.1.7. Kegiatan Ekstrakurikuler	47
4.1.2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
4.1.3. Data Skor Hasil Penelitian.....	50
4.1.3.1. Data Skor Hasil Belajar Siswa	51
4.1.3.2. Data Skor Aktivitas Belajar	54
4.1.4. Teknik Pengolahan Skor Menjadi Nilai	57
4.1.4.1. Rata – Rata Skor Siswa.....	57
4.1.4.2. Nilai Hasil Belajar	59
4.1.5. Perkategorisasian Aktivitas dan Hasil Belajar.....	60
4.1.6. Uji Prasyarat Hipotesis Penelitian	67
4.1.6.1. Uji Normalitas Data	67
4.1.6.2. Uji Linieritas	69
4.1.7. Uji Hipotesis	73
4.2. Pembahasan	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Nilai Rata-Rata UAS Semester 1 Kelas X SMA N 13
	Bandar Lampung..... 2
Tabel 2	Rumpun Model Pemporosesan Informasi..... 10
Tabel 3	Jumlah Anggota populasi siswa kelas X SMAN 13 Bandar lampung 23
Tabel 4	Sampel Penelitian..... 24
Tabel 5	Kisi- Kisi Instrumen Tes Siswa 28
Tabel 6	Pedoman Skoring Tes 28
Tabel 7	Kisi – kisi Lembar Observasi..... 29
Tabel 8	Lembar observasi aktivitas Belajar Siswa..... 29
Tabel 9	Pedoman Skoring Aktivitas Belajar 30
Tabel 10	Kriteria Besarnya Reliabelitas..... 32
Tabel 11	Interpretasi Tingkat Kesukaran 33
Tabel 12	Kategorisasi Skor Aktivitas Belajar 36
Tabel 13	Daftar Nama Kepala SMA Negeri 13 Bandar Lampung 41
Tabel 14	Fasilitas SMA Negeri 13 Bandar Lampung 45
Tabel 15	Jumlah Siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung TP.2015/2016..... 46
Tabel 16	Data Guru dan Pegawai SMAN 13 B. Lampung TP. 2015/2016..... 47
Tabel 17	Skor Hasil Belajar Pertemuan Pertama 51
Tabel 18	Skor Hasil Belajar Pertemuan Kedua..... 52
Tabel 19	Skor Hasil Belajar Pertemuan Ketiga 53
Tabel 20	Skor Aktivitas Belajar Pertemuan Pertama..... 54
Tabel 21	Skor Aktivitas Belajar Pertemuan Kedua 55
Tabel 22	Skor Aktivitas Belajar Pertemuan Ketiga 56
Tabel 23	Rata – Rata Skor Hasil Belajar..... 57
Tabel 24	Rata – Rata Skor Aktivitas Belajar 58
Tabel 25	Nilai Hasil Belajar..... 60
Tabel 26	Tabel Bantu Perhitungan Rerata Dan Simpangan Baku 61
Tabel 27	Letak Skor Batas Kategori 62
Tabel 28	Kategorisasi Aktivitas Belajar Siswa 62
Tabel 29	Kategori Skor Akhir Aktivitas Belajar Siswa 63

Tabel 30	Pembagian Kategori Aktivitas Belajar Siswa	63
Tabel 31	Tabel Bantu Perhitungan Rerata Dan Simpangan Baku	64
Tabel 32	Letak Skor Batas Kategori	65
Tabel 33	Kategorisasi Hasil Belajar Siswa	65
Tabel 34	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa	66
Tabel 35	Pembagian Kategori Hasil Belajar Siswa	66
Tabel 36	Normalitas <i>Posttest</i>	68
Tabel 37	Normalitas Aktivitas Belajar	69
Tabel 38	Tabel Bantu Uji Linearitas	70
Tabel 39	Tabel Bantu Galat	72
Tabel 40	Tabel silang Variabel X dan Variabel Y	74

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Desain Eksperimen <i>One Shoot Case Study</i>	22
Gambar 2	Sebaran Indikator Aktivitas Belajar	76
Gambar 3	Grafik Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 2.** Instrumen Penelitian
- Lampiran 3.** Uji Instrumen Penelitian
- Lampiran 4.** Olah Data Penelitian
- Lampiran 5.** Normalitas Data Hasil Penelitian
- Lampiran 6.** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7.** Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor yang menjadikan maju tidaknya suatu negara ialah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan suatu negara dapat mencerminkan kualitas bangsanya, jadi semakin tinggi kualitas pendidikan semakin tinggi pula kualitas bangsa negara tersebut.

Menurut UU Nomor 2 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan Negara (Faturrahman, dkk. 2012:1).

Pendidikan menjadi alat untuk menyalurkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang bisa didapatkan di lembaga pendidikan seperti di sekolah dan madrasah. Permasalahan pendidikan di Indonesia sudah sangat kompleks khususnya yang terjadi di sekolah. Permasalahan yang ada di sekolah umumnya terjadi kepada siswa, masalah yang dialami siswa adalah kesulitan siswa menerima pengetahuan yang berasal dari proses belajar mengajar dikarenakan siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang dipaparkan di atas juga terjadi di SMA N 13 Bandar Lampung khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Berdasarkan observasi awal yang

dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016, peneliti mendapatkan informasi dari guru bidang studi Sejarah kelas X yaitu Ibu Baduriah, S.Pd., menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak dapat maksimal menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran disebabkan belum digunakannya model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ujian semester ganjil kelas X pada mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UAS Semester 1 Kelas X SMA N 13 Bandar Lampung

No.	Kelas	Nilai Rata-rata
1	X1	45.3
2	X2	41.9
3	X3	49.5
4	X4	44.8
5	X5	45.8
6	X6	48.5
7	X7	50.7
8	X8	40.7
9	X9	50.0
10	X10	42.4
Jumlah Rata-rata		45.96
KKM		75

Sumber: Data nilai ujian semester ganjil kelas X SMA N 13 Bandar Lampung.

Melihat data hasil ujian diatas yang dapat dikategorikan sangat rendah, tentunya mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam kegiatan pembelajaran yang harus dicari pemecahannya. Permasalahan ini seharusnya segera diatasi dan menemukan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah dengan efektif.

Mata pelajaran sejarah dianggap dalam mata pelajaran yang cukup sulit bagi siswa, dimana siswa dituntut harus menghafal mengenai peristiwa – peristiwa yang terjadi di masa lampau. Proses penghafalan mengenai materi-materi sejarah yang terlalu banyak inilah yang menjadi beban berat bagi siswa tanpa mengetahui makna penting belajar sejarah. Suasana belajar yang tidak mendukung siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran juga membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran sejarah salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan penggunaan model pembelajaran. Selain guru menguasai materi pembelajaran, guru diharuskan dapat menggunakan model pembelajaran. Jika model pembelajaran tidak digunakan maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Menurut Aunurrahman (2010:140) “Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran”.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Advance Organizer* dengan menumbuhkan aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini menekankan pembelajaran bermakna bagi siswa untuk memperkuat struktur

kognitif siswa dengan pemberian konsep awal berupa suatu kerangka isi yang memudahkan siswa dalam belajar. Penggunaan *Advance Organizers* sebagai kerangka isi akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materi yang telah ada dalam struktur kognitif siswa (Budiningsih, 2007:44).

Salah satu tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah mengharapkan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ausubel dalam Margareth (2011:251) “Pembelajaran harus menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, bukan menghafal tanpa berfikir, untuk memfasilitasi belajar yang bermakna, pembelajaran harus menghubungkan ide-ide baru dan konsep dengan pengetahuan yang dimiliki siswa melalui *Advance Organizer*”. Jika dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Ausubel diatas, Model pembelajaran *Advance Organizer* dianggap tepat dalam mengatasi masalah siswa yang menganggap mata pelajaran sejarah hanya belajar menghafal tanpa menanamkan pemahaman mengenai materi pelajaran sejarah tersebut.

Melalui model *Advance Organizer* siswa menjadi aktif dalam pembelajaran melalui proses tanya jawab antara siswa dengan guru dan diskusi kelompok. Suatu aktivitas akan mengakibatkan adanya suatu perubahan tingkah laku pada individu yang bersangkutan sebagai hasil dari proses belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu dengan adanya aktivitas belajar

dalam proses pembelajaran maka tercapailah situasi belajar aktif yang berdampak langsung kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara aktivitas belajar melalui model *Advance Organizer* dengan hasil belajar siswa. Atas dasar ketertarikan tersebut peneliti memilih judul “Hubungan Aktivitas Belajar Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Dengan Hasil Belajar Sejarah Kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

Apakah ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru: Memberikan tambahan pengetahuan dan salah satu cara dalam mengajar guna meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.
2. Bagi siswa: Memberikan pengajaran baru yaitu dengan menggunakan Model *Advance Organizer*.
3. Bagi penulis: Memberikan pengetahuan dan pengalaman menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan, khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

Fatturahman, dkk.2012. *Pengantar Pendidikan*.Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.

Hlm 1

Data nilai ujian semester ganjil kelas X SMA N 13 Bandar Lampung

Aunnurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hlm 140

Asri, Budiningsih.2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm

44

Margareth E. Gredler. 2011. *Learning And Intruction:Teori dan Aplikasi*. Jakarta:

Kencana. Hlm 251

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Aktivitas Belajar

Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti minat, merasa bosan, berani, tenang, gugup, gembira, bersemangat.

Dengan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, maka selanjutnya tugas guru yaitu perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan mengkombinasikan materi pelajaran, metode, media, dengan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan dan evaluasinya. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti menumbuhkan aktivitas siswa dengan beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) *Oral activities* seperti bertanya, mengeluarkan pendapat dan menyimpulkan;
- 2) *Listening activities* seperti mendengarkan;
- 3) *Writing activities* seperti mencatat.

2.1.2. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends dalam

Rianto, 2014:51). Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa (Rianto, 2014:52).

Untuk memudahkan dalam pemilihan model pembelajaran Joyce dan Weil membagi empat kategori model pembelajaran, yakni model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku. Model pemrosesan informasi merupakan model pembelajaran yang berdasarkan dalam teori kognitif. Pada dasarnya pemrosesan informasi membahas langkah-langkah dasar yang diambil individu untuk memperoleh, menyandikan, dan mengingat informasi (Margareth, 2007:227). Model pemrosesan informasi menjelaskan bagaimana cara individu memberi respons yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep, dan merencanakan pemecahan masalah serta penggunaan simbol-simbol verbal dan nonverbal (Sagala, 2013:176).

Tabel 2. Rumpun Model Pemrosesan Informasi

No.	Model	Tokoh	Tujuan
1	Model Berfikir induktif	Hilda Taba	Dirancang untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik/pembentukan teori.
2	Model Latihan Inquiri	Richard Suchman	Pemecahan masalah sosial, terutama melalui penemuan sosial dan penalaran logis
3	Model Inquiri Ilmiah	Joseph J. Schwab	Dirancang untuk mengajar sistem penelitian dari suatu disiplin, tetapi juga diharapkan untuk mempunyai efek dalam kawasa-kawasan lain.
4	Model Penemuan Konsep	Jerome Bruner	Dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif, juga untuk perkembangan dan analisis konsep
5	Model Pertumbuhan Kognitif	Jean Piaget, Irvin Sigel, Edmund Sullivan, Lawrence Kohlberg	Dirancang untuk mempengaruhi siswa agar menemukan nilai-nilai pribadi dan sosial. Perilaku dan nilai-nilainya diharapkan anak menjadi sumber bagi penemuan berikutnya.
6	Model <i>Advance Organizer</i> (penyajian awal)	David Ausubel	Dirancang untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.
7	Model Memori	Hary Lorayne	Dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengingat

(Rusman, 2012:141-142)

Diantara rumpun model perprosesan informasi peneliti memilih model *Advance Organizer* yang dikemukakan oleh Ausubel sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dijelaskan diatas model *Advance Organizer* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan

informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ausubel menyatakan bahwa struktur kognitif seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan. Untuk itu seorang guru perlu memberikan konsep - konsep kepada siswa yang memandu informasi yang akan diberikan sebagai *intellectual scaffolding* (kerangka berfikir intelektual) yang membuat siswa melihat informasi menjadi lebih jelas (Joyce, 2016:320).

Langkah – langkah pembelajaran menurut Ausubel:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran yang sesuai karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk *Advance Organizer* yang akan dipelajari siswa.
5. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar
(Budiningsih, 2007:50)

Menurut Bars dan Mecleod (dalam Margareth, 2011:242) bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya dapat memprediksi tingkat belajar maupun nilai retensi untuk belajar factual, topic umum dan makna kata. Dengan kata lain pengetahuan sebelumnya yang dimiliki oleh siswa akan berdampak serius terhadap belajar.

Advance Organizer bila digunakan dengan tepat akan memperkuat struktur kognitif siswa dan memperbanyak daya ingat siswa pada informasi yang baru diterimannya. Ausubel mendeskripsikan *Advance Organizer* sebagai materi pendahuluan yang ditampilkan di awal tugas pembelajaran dan pada level abstraksi dan inklusivitas yang

lebih tinggi dari pada tugas pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk menerangkan, mengintegrasikan dan saling mengaitkan materi dalam tugas pembelajaran dengan materi yang dipelajari sebelumnya (Joyce, 2016:326-327).

Ada dua tipe yang diidentifikasi oleh Ausubel dalam *Advance Organizer* yakni *expository* (digunakan bersama materi yang belum dikenali) dan *comparative* (digunakan untuk memfasilitasi integrasi ide-ide baru didalam materi yang relative familiar, konsep yang pernah diajari sebelumnya) (Margareth, 2011:251). Berdasarkan penjelasan mengenai *Advance Organizer* diatas dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Advance Organizer* merupakan salah satu model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ausubel ini menekankan bahwa pembelajaran yang diterima siswa harus bermakna, pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam pelaksanaan model ini siswa diberikan suatu penyajian awal atau organizer yang berisi mengenai suatu konsep terstruktur untuk memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang sudah dipelajari dan materi yang baru akan diterimanya sehingga memperkuat kognitif siswa.

2.1.3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model *Advance organizer* memiliki tiga fase aktivitas pembelajaran. Penerapan model *Advance Organizer* dalam penelitian dirancang sebagai berikut :

- a. Fase kesatu adalah presentasi *Advance Organizer*(penyajian materi awal)

Tahap pertama, terdiri dari tiga aktivitas yaitu: pertama, menentukan tujuan pembelajaran umum untuk menarik perhatian siswa dan membawa mereka

pada tujuan khusus pembelajaran. Kedua, penyajian materi awal, dalam penyajian materi awal, guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mempelajari kembali konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan aturan-aturan yang sudah dipelajari siswa sebelumnya yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas serta memahami contoh-contohnya. Ketiga untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa tentang materi awal, guru memberikan latihan yang bertujuan untuk mendorong siswa agar konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan aturan-aturan yang telah dipelajari diingat dan dikuasai dengan baik agar selanjutnya siap menerima materi baru.

b. Tahap Kedua adalah penyajian materi pembelajaran

Tahap kedua adalah penyajian materi utama. Kegiatan ini diawali dengan menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disajikan dengan cara menginformasikan manfaat materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran secara jelas dan tuntas serta memberikan contoh-contoh. Akhir tahap ini, guru memberikan latihan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diberikan.

c. Fase Ketiga adalah memperkuat pengolahan kognitif

Tahap ketiga menjadi 4 aktivitas yaitu, (1) memanfaatkan prinsip rekonsiliasi integrative, maksudnya adalah memanfaatkan suatu pola penyesuaian hubungan antara struktur kognitif materi lama dengan materi baru yang akan dipelajari, (2) meningkatkan pembelajaran dengan melibatkan siswa aktif, (3) memperoleh pendekatan kritis (umpan balik) dari siswa, (4) mengklarifikasikan (Novri Yanto, 2010:26).

Jika dilihat dari langkah-langkah pembelajaran *Advance Organizer* guru mempunyai peran yang penting untuk menumbuhkan pengetahuan siswa. Pada fase kesatu guru mengklasifikasikan tujuan – tujuan pelajaran. Mengklasifikasikan tujuan pelajaran adalah salah satu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan mengorientasikannya

untuk tujuan pembelajaran mereka, keduanya diperlukan untuk mempermudah pembelajaran yang bermanfaat (Joyce, 2016:332). Pada fase kedua guru melakukan penyajian materi pembelajaran untuk merangsang struktur kognitif siswa. Pada fase dua materi pembelajaran disajikan dalam bentuk kuliah, diskusi, film, eksperimen, atau membaca (Joyce, 2016:334). Pada fase tiga guru memiliki tujuan untuk menancapkan landasan pengetahuan kepada siswa dengan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang baru diterimanya dengan struktur kognitif yang sudah ada dalam diri siswa sebelumnya.

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang diaplikasikan dalam pembelajaran dikelas memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat memperkuat struktur kognitif siswa berupa pemahaman dari konsep yang diajarkan, siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dari respons siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran dikelas yaitu dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran kurang aktif.

2.1.4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Nawawi, 2005:57). Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi

acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2002;3).

Hasil belajar digolongkan menjadi 3 aspek yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar pada ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari 6 perilaku yaitu:

1. Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. Penerapan atau aplikasi (C3) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
4. Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
5. Sintesis (C5) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian atau evaluasi (C6) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. (Sudijono 2008:50-52).

Untuk mengetahui hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes, dimana hasil tersebut berupa angka-angka yang memiliki bobot yang menentukan seberapa besar atau kecil hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Kemampuan kognitif yang digunakan di penelitian ini terdiri empat dari enam perilaku aspek kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

2.1.5. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Sagala,2013:176). Corey mengatakan pembelajaran adalah suatu proses Dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan (Sagala,2013:176).

Sedangkan sejarah adalah salah satu mata yang ada di kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran sejarah dianggap penting karena didalamnya mengandung pengetahuan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.

Menurut Roeslan mengenai sejarah yakni “Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan” (dalam Hugiono dan Poerwanta, 1992: 4).

Dari pemaparan yang ada diatas peneliti berpendapat bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu pembelajaran yang mempelajari mengenai suatu kejadian pada masa lampau yang memiliki nilai penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme kepada dan juga memberikan pengalaman yang dijadikan pelajaran pada masa yang akan datang .

2.2. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti sudah memiliki acuan sebagai dasar untuk memudahkan peneliti dalam mengerjakan penelitian tersebut. Dibawah ini penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti:

1. Penelitian pertama dari Linda Sari Dewi dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Advanced Organizer* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kelas X. hasil penelitian didapatkan pencapaian skor rata-rata hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kognitif kelas kontrol. terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Advanced Organizer* dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran model *Direct Instruction*. Aktivitas siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas Kontrol. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Advanced organizer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar
2. Penelitian kedua dari Rizkytasari Dini Hardianti dengan judul Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Metode *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cawas.. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar siswa ketika menggunakan metode *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan penghitungan yakni r hitung sebesar $0,890 > r$ tabel sebesar $0,349$

2.3. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar sejarah menandakan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajarannya. Pola pikir siswa yang menganggap belajar sejarah sama dengan belajar menghafal yang menjadi beban belajar bagi siswa. Siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang di berikan kepada siswa kurang efektif. Semestinya dalam proses belajar mengajar di kelas siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Para siswa dituntut untuk mendengar dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga harus aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas. Siswa harus lebih kritis dalam menerima pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga sebaliknya guru juga harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan juga harus dapat menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menimbulkan aktivitas siswa sehingga akan tercipta proses belajar yang baik dan akan menyebabkan interaksi di dalam kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Untuk memudahkan guru dalam untuk mengubah paradigma siswa mengenai pelajaran sejarah dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu guru mengatasi masalah tersebut. Salah satu model yang dapat membantu guru mengatasi masalah tersebut adalah model *Advance Organizer*. Model *Advance Organizer* membantu siswa belajar dengan mengingat kembali informasi yang dimiliki siswa sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan siswa menanamkan pengetahuan baru sehingga meningkatkan struktur kognitif siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan siswa akan menemukan suatu permasalahan yang sebelumnya materi telah mereka baca, secara tidak langsung akan lebih memahami materi pelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru berupa respons terhadap materi pelajaran yang di berikan. Interaksi dan keaktifan diantara siswa dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian hasil belajar yang baik. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi, hal ini akan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2.4. Paradigma



Keterangan:

X = Aktivitas Belajar Melalui Model *Advance Organizer* (mendengarkan, mengeluarkan pendapat, mencatat, bertanya dan menyimpulkan)

Y = Hasil Belajar Siswa

2.5. Hipotesis Penelitian

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini :

Ho : Tidak ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Ha : Ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi. Hlm. 28
- Ibid.* Hlm. 172
- Rianto. 2014. *Models pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 51
- Ibid.* Hlm. 52
- Margareth E. Gredler. 2011. *Learning And Intruction:Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. Hlm. 227
- Syaiful, Sagala. 2013. *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 176
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Pers. Hlm. 141-142
- Margareth. *Op.cit.* Hlm. 251
- Bruce, Joyce. 2016. *Models Of Teaching (Edisi Kesembilan)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 320
- Asri, Budiningsih. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 50
- Margareth. *Op.cit.*. Hlm. 242
- Joyce. *Op.cit.*. Hlm. 326-327
- Margareth. *Op.cit.*. Hlm. 251
- Novri, Yanto. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Sikap Positif Siswa Dalam Pelajaran Matematika*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Joyce. *Op.cit.*. Hlm. 332

Ibid. Hlm. 334

Nawawi. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gunung Agung. Hlm 57

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 3

Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm. 50-52

Sagala. *Op.cit.* Hlm 176

Loc.cit. Hlm 176

Hugiono dan P.K. Purwanto.1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 4

Linda Sari Dewi. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Advanced Organizer Terhadap Aktivitas an Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Kelas X*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rizkytasari Dini Hardianti. 2013. *Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cawas*. Universitas Negeri Yogyakarta.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2012:6).

Penggunaan metode penelitian yang sesuai permasalahan yang diteliti akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Metode penelitian yang diambil peneliti adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012:107).

3.2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah desain *One Shoot Case Study* yang termasuk dalam metode eksperimen jenis *Pre-Experiment Design* dimana dalam desain penelitian ini peneliti hanya melakukan pengukuran setelah perlakuan diberikan.



Gambar 1. Desain Eksperimen *One Shoot Case Study*

Keterangan:

X : Perlakuan (Model *Advance Organizer*)

O : Observasi dan *Posttest*

(dimodifikasi dari Sugiyono, 2012: 110)

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Lokasi dari Penelitian ini yaitu di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Padat Karya Sinar Harapan Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberi suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya populasi (Margono, 2007:118)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari sepuluh kelas, seperti pada tabel 3 pada halaman berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 364 siswa kelas X yang terdiri dari 151 siswa laki-laki dan 213 siswa perempuan.

Tabel 3. Jumlah Anggota populasi siswa kelas X SMAN 13 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X1	17	19	36
2	X2	15	23	38
3	X3	13	24	37
4	X4	17	19	36
5	X5	16	20	36
6	X6	18	19	37
7	X7	12	20	32
8	X8	18	19	37
9	X9	14	24	38
10	X10	11	26	37
Jumlah		154	213	367

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

3.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X7 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil kelas sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:124). Pengambilan sampel tidak secara random didasarkan kepada desain penelitian yang berjenis *Pre-Experimen desaign*. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam hal ini karakteristik sampel dianggap setara dengan alasan setiap sampel menerima pembelajaran dengan guru dan masa pembelajaran yang sama. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memiliki beberapa pertimbangan yang dianggap akan memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yakni:

1. Jumlah anggota kelas
2. Nilai rata – rata UAS
3. Jadwal pengajaran Guru.

Atas pertimbangan diatas dan arahan dari guru mata pelajaran maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah kelas X7.

Tabel 4. Sampel Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X7	12	20	32

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 13 Bandar Lampung

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012;61). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Aktivitas Belajar dan model pembelajaran *Advance Organizer*, variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y)

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan ataupun memberikan suatu opeasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variable tersebut (Moh.Nazir, 2003;126). Definisi operasional variabel dibuat untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana cara variabel – variabel tersebut diukur.

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas Belajar adalah segala kegiatan siswa yang berhubungan dengan kegiatan siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Aktivitas belajar diamati dengan cara observasi, lembar observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang akan diamati sebagai berikut:
1. Siswa mendengarkan penjelasan guru
 2. Siswa mencatat penjelasan guru
 3. Siswa bertanya mengenai materi diskusi
 4. Siswa mengemukakan pendapat saat diskusi.
 5. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran
- b. Model Pembelajaran Advance Organizer merupakan salah satu model pembelajaran pemrosesan informasi, model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ausubel ini menekankan bahwa pembelajaran yang diterima siswa harus bermakna, pembelajaran menjadi bermakna apabila siswa dapat mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya, dalam pelaksanaan model ini siswa diberikan suatu penyajian awal atau organizer yang berisi mengenai suatu konsep terstruktur untuk memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang sudah dipelajari dan materi yang baru akan diterimanya sehingga memperkuat kognitif siswa.
- c. Hasil Belajar adalah hasil yang didapat siswa yang berupa angka-angka atau skor setelah melalui proses penilaian berupa tes untuk melihat pencapaian siswa dalam penguasaan materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Tes dilakukan untuk melihat kemampuan kognitif siswa, kemampuan

kognitif yang dinilai terdiri dari empat aspek yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah yang ingin dipecahkan (Moh. Nazir, 2003;174). Teknik pengumpulan data harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang benar. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan (Sudaryono, 2012;101). Peneliti menggunakan tes sebagai dasar penilaian atas hasil belajar siswa, melalui tes dapat dilihat sampai dimana siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diterimannya. Tes yang digunakan merupakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal yang tersebar dalam empat ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4)

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2007:158). Teknik observasi ini digunakan untuk melihat langsung gejala-gejala yang

terjadi pada objek penelitian saat di berikan perlakuan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

3.7. Instrument Penelitian

instrumen penelitian dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data secara sistematis, instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi aktivitas siswa.

3.7.1. Tes

Tes yang digunakan merupakan tes objektif berupa tes pilihan ganda. Untuk mendapatkan penilaian yang objektif dari tes, maka tes harus disusun dengan baik dan benar sesuai pedoman yang ada. Sebelum Instrumen penelitian dipergunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat agar instrumen penelitian itu mendapatkan data yang benar. Syarat yang dibutuhkan agar instrumen penelitian dapat digunakan adalah validitas dan reliabelitas.

Tabel 5. Kisi- Kisi Instrumen Tes

Postest	Indikator	Nomor soal				Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4	
1.	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga 	5	9	7	8	4
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami kebudayaan – kebudayaan yang berasal dari peradaban sungai Indus dan sungai Gangga 	2	10	3		3
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi runtuhnya peradaban lembah Sungai Indus. 	1	4		6	3
2	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban lembah kuning 		9	2	7	3
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dinasti-dinasti yang berdiri di China 	1	5	8	3	4
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kebudayaan – kebudayaan bangsa China 		10	4	6	3
3	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peradaban Bac Son - Hoa Binh, Dong Son dan Sa Hyunh 	2	7	4		3
	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasikan Peninggalan-peninggalan peradaban Bac Son – Hoa Binh, Dong Son dan Sa Hyunh 	9	5	10		3
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami hubungan antara peradaban Bac Son - Hoa Binh, Dong Son dan Sa Hyunh dengan Indonesia 	8	1	3	6	4
Jumlah						30

Sumber : Data Peneliti tahun 2016

Tabel 6. Pedoman Skoring Tes

Jawaban	Benar	Salah
Skor	1	0

Sumber : Data Peneliti tahun 2016

3.7.2. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat serta mengamati

individu atau kelompok secara langsung, metode ini untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan tanda *checklist*.

Tabel 7. Kisi- kisi Lembar Observasi

Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	Aktivitas yang akan diamati
Fase I (Pengorganisasian Awal)	1. Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui <i>Advanced Organizer</i> . 2. Siswa mencatat penjelasan guru melalui <i>Advanced Organizer</i> .
Fase II (Presentasi materi/materi)	3. Siswa bertanya mengenai materi diskusi 4. Siswa mengeluarkan pendapat saat diskusi.
Fase III (Memperkuat struktur kognitif)	5. Siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran

Sumber: Data Peneliti tahun 2016

Tabel 8. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati															Jumlah skor
		A			B			C			D			E			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1																	
2																	
3																	

Sumber : Data Peneliti tahun 2016

Keterangan :

- A. Mendengarkan penjelasan guru
- B. Menanggapi penjelasan guru
- C. Bertanya mengenai materi diskusi
- D. Mengemukakan Pendapat saat diskusi.
- E. Membuat kesimpulan materi pembelajaran

Tabel 9. Pedoman Skoring Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa	Tidak Pernah	Jarang	Sering
Skor	1	2	3

Sumber: Data Peneliti tahun 2016

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *Rating Scale*. Skala rating ini diberlakukan untuk mengkonversikan data – data statistik pada lembar observer. Skala pengukuran dengan menggunakan skala rating ini data yang didapatkan adalah data kuantitatif yang ditafsirkan dalam data kualitatif.

Skala Rating adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

(Sugiyono, 2012;141).

Skala penilaian (*rating scale*) biasanya terdiri dari suatu daftar yang berisi gejala-gejala atau ciri-ciri tingkah laku yang harus dicatat secara bertingkat, sehingga *observer* tinggal memberi tanda cek pada tingkat mana gejala atau ciri-ciri tingkah laku itu muncul. Penggunaan instrumen ini, perlu diperhatikan arti dari skala beserta penjabarannya. Misalnya pada skala kualitatif, kategorisasi diskriptif harus diperjelas batasan kuantitatifnya. Misalnya skala kualitatifnya adalah selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Maka kapan sesuatu yang dianggap sering apabila melakukan sesuatu 10-15 kali, kadang-kadang jika frekuensi tingkah laku itu 4-9 kali dan seterusnya (Tim BK Unesa,2013:87-88).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan 3 titik yakni dari titik 1 sampai titik 3, dengan penafsiran yaitu tidak pernah, jarang dan sering. Batasan harus dilakukan untuk mengetahui kategori dari data kuantitatif dalam mendapatkan data dalam penelitian. Batasan - batasan yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut yakni kategori sering yakni lebih dari 10 kali dan jarang yakni 1 sampai 9 kali aktivitas yang dilakukan siswa.

3.8. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian, untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dari instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui instrumen tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Uji instrumen yang dilakukan peneliti adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

“Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122).

Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
- $\sum x$ = Jumlah skor X

Σy = Jumlah skor Y
 Σx^2 = Jumlah kuadrat dari skor X
 Σy^2 = Jumlah kuadrat dari skor Y
 n = Jumlah sampel
 (Arikunto, 2013: 75)

Jika didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tes yang digunakan dikatakan valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan dari instrumen yang diberikan. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama (Margono, 2007;181). Untuk mengukur reliabilitas instrumen penulis menggunakan rumus *KR20* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k = Jumlah item dalam instrumen
 p_i = proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar
 q_i = $1 - p_i$
 s_t^2 = varians total
 (Sugiyono, 2012:186)

Tabel 10. Kriteria Besarnya Reabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010:75)

3.8.3. Tingkat Kesukaran

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan instrumen tes yang valid dan reliabel yaitu mengukur tingkat kesukaran soal. Kesukaran soal harus ditentukan agar soal tidak terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab, sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372)

Tabel 11. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber : Sudijono (2008:372)

3.8.4. Daya Pembeda

Daya Beda adalah kemampuan soal yang bersifat diskriminasi dikarenakan soal yang diberikan hanya untuk membandingkan siswa yang menguasai materi (Pandai) dan siswa yang tidak menguasai materi (Bodoh). Daya beda soal dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda soal:

Kurang dari 0,20 = Buruk

0,21 – 0,40 = Sedang

0,41 – 0,70 = Baik

0,71 – 1,00 = Sangat Baik

Bertanda negatif = Buruk Sekali

(Sudijono, 2008:389)

3.9. Teknik Pengolahan Skor Menjadi Nilai

Skor adalah hasil pekerjaan memberikan angka yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee dijawab dengan betul, dengan menentukan bobot jawaban betulnya. (Sudijono, 2008:309)

Sebelum skor dikonversikan ke nilai harus dilakukan penghitungan rata – rata skor yang didapatkan oleh setiap siswa. Skor siswa dari setiap *posttest dan observasi* yang dilakukan akan di rata – ratakan untuk menentukan skor yang digunakan sebagai hasil dan aktivitas belajar siswa. Untuk menghitung rata – rata skor siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Semua nilai data}}{\text{Jumlah data}}$$

(Iqbal Hasan, 2009:72)

Skor tidak dapat dijadikan untuk menentukan hasil yang didapatkan oleh siswa oleh karena itu skor harus diolah terlebih dahulu menjadi nilai. Nilai pada dasarnya adalah angka atau huruf yang melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan oleh testee terhadap materi dan bahan yang diteskan, sesuai tujuan intruksional khusus yang telah ditentukan.(Sudijono, 2008:311). Skor mentah yang didapatkan dari tes yang berikan kepada siswa akan diolah menjadi nilai yang akan digunakan untuk menginterpretasikan kategori hasil belajar siswa. Untuk mengubah skor ke nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Sudijono, 2008:318)

3.10. Pengkategorisasian Hasil dan Aktivitas Belajar

Pengkategorisasian ini dilakukan untuk mengubah data interval menjadi data ordinal yang akan digunakan dalam perhitungan pada pengujian hipotesis. Adapun kategorisasi hasil dan aktivitas belajar sejarah ini menggunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN).

Untuk melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku (SD) dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mencari skor mentah setiap siswa.
2. Menentukan rerata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f.x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

4. Mengkategorikan skor dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Skor Aktivitas Belajar

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \geq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

Sumber : (Zainal Arifin, 2009:240).

3.11. Uji Prasyarat Hipotesis Penelitian

3.11.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur normalitas data peneliti menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Berdistribusi normal.

H_a : Tidak berdistribusi normal

Taraf Signifikansi $\alpha = 95\%$

Statistik Uji:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

K = banyaknya kelas interval

Kriteria Pengujian: jika χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka data berdistribusi tidak normal, tetapi jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. (Sudjana, 2005 :273)

3.11.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

(Margono, 2007: 221)

Rumus yang digunakan untuk uji linearitas adalah:

$$f_{\text{hit}} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$$

(Sudjana, 2005:332)

Kriteria Pengujian: jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 5%, dk penyebut = (n-k) dan dk pembilang = (k-2), maka data tidak linear, tetapi jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka data dapat dikatakan linear.

3.12. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Kruskal's Gamma* (γ) untuk mengetahui hubungan antara variabel ordinal dengan variabel ordinal. Rumus *Kruskal's Gamma* (γ) yang digunakan seperti berikut:

$$Z = (\gamma) \sqrt{\frac{fa - fe}{n(1 - \gamma)}}$$

Keterangan :

fa : Frekuensi kesepakatan

fi : Frekuensi inverse

n : Jumlah Sampel

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:138)

Untuk mempermudah analisis uji korelasi *Kruskal's Gamma*, nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang seperti pada contoh tabel berikut ini:

Variabel X	Variabel Y		
	a	b	c
d	e	f	
g	h	i	

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 139)

a, b, c, d, e, f, g, h, dan i merupakan nilai observasi, sedangkan nilai frekuensi kesepakatan dan frekuensi inverse didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fa = a(e+f+h+i) + b(f+i) + d(h+i) + (e)(i)$$

$$Fi = c(d+e+g+h) + b(d+g) + f(g+h) + (e)(g)$$

Untuk mendapatkan nilai gamma (γ) digunakan rumus:

$$\gamma = \frac{\sum fa - fi}{\sum fa + fi}$$

Prosedur pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

a) Menentukan formulasi hipotesisnya :

H_0 = Tidak ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada hubungan aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dengan hasil belajar sejarah kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

b) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai Z_{tabel} :

1) Nilai taraf yang dipilih adalah 5% (0,05)

2) Nilai $Z_{tabel} = Z_{\alpha}$

c) Menentukan kriteria pengujian :

H_0 : diterima apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

H_0 : ditolak apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

d) Menentukan nilai statistik dengan rumus uji korelasi *Kruskal's Gamma* dan menarik kesimpulan dalam hal penerimaan atau penolakan H_0

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:126).

REFERENSI

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Afabeta. Hlm. 6
- Ibid.* Hlm. 107
- Ibid.* Hlm. 110
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 118
- Tata Usaha. 2015. SMA Negeri 13 Bandar Lampung
- Sugiyono. *Op.cit.* Hlm. 124
- Ibid.* Hlm. 61
- Mohammad, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hlm. 126
- Ibid.* Hlm. 174
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 101
- Margono. *Op.cit.* Hlm. 158
- Margono. *Op.cit.* Hlm. 158
- Sugiyono. *Op.cit.* Hlm. 141
- Tim BK Unesa. 2013. *Materi Bimbingan Dan Konseling*. Konsorsium Sertifikasi Guru.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penellitian Pendidikan Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 122.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT.Rineka Cipta. Hlm. 75
- Sugiyono. *Op.cit.* Hlm. 186
- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Hlm. 372

Ibid. Hlm. 389

Ibid. Hlm. 309

Iqbal, Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 72

Sudijono. *Op.Cit.* Hlm 311

Ibid. Hlm. 318

Zainal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 240

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. Hlm. 273

Margono. *Op.cit.* Hlm. 221

Sudjana. *Op.cit.* Hlm. 332

Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 138

Ibid. Hlm. 139

Ibid. Hlm. 318